

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang saat lahir memiliki berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Sejak tahun 1961 *World Health Organization* (WHO) telah mengganti sebutan bayi prematur dengan sebutan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Alasan mengapa *World Health Organization* (WHO) tersebut mengganti istilah bayi premature menjadi BBLR yaitu karena tidak semua bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram dapat disebut dengan bayi prematur saat lahir (Rukiyah, 2019 : 343).

Prevalensi BBLR pada beberapa daerah di negara Indonesia pada tahun 2022 terdapat jumlah kasus bayi yang lahir dengan berat lahir rendah (BBLR) sebanyak 3,3% kasus BBLR. Pada tahun 2021 terdapat 111,719 (2,5%) kasus. Jumlah kasus BBLR pada tahun 2021 ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kasus BBLR di tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 dengan jumlah kasus BBLR sebanyak 129,815 (3,1%) kasus. (Kemenkes RI, 2021 : 133).

Prevalensi BBLR di Provinsi Lampung pada tahun 2021 yaitu sebanyak 4.182 (3,7%) kasus BBLR dan pada tahun 2022 jumlah pada kasus BBLR menurun yaitu sebanyak 2.627 kasus (1,95%), jumlah kasus tertinggi yaitu terjadi pada wilayah Lampung Timur yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 675 (4,5%) dan kasus terendah yaitu terjadi pada wilayah Lampung Tengah dengan jumlah kasus sebanyak 20 (0,1%) (Dinkes Lampung, 2022 : 289).

Prevalensi BBLR di Kota Metro memiliki jumlah kasus yang menurun mulai dari tahun ke tahun. Jumlah BBLR pada tahun 2021 jumlah kasus BBLR kembali meningkat yaitu sebanyak 103 (4,3%) kasus bayi yang lahir dengan berat badan rendah yaitu kurang dari 2.500 gram. Pada tahun 2022 kasus BBLR kembali meningkat yaitu sebanyak 130 (5,1%) kasus BBLR (Dinkes Metro, 2022 : 48).

Menurut data hasil pra survei di Rumah Sakit Ahmad Yani Kota Metro pada tahun 2022 yaitu mendapatkan hasil yaitu 323 bayi dengan berat badan lahir normal (BBLN) dan 81 (25%) bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Pada tahun 2023 terdapat 395 berat badan lahir normal BBLN dan 94 (23,7%) BBLR.

Terdapat beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kelahiran dengan BBLR yaitu dapat di lihat dari faktor ibu (yaitu dapat berupa usia dan kurangnya gizi ibu saat hamil), kehamilan ibu serta faktor janin ibu hamil. Adapun faktor ibu yaitu ibu mengalami kekurangan gizi pada saat hamil, usia ibu saat hamil dapat berpengaruh yaitu seperti usia ibu yang kurang dari 20 tahun dan usia ibu saat hamil lebih dari 35 tahun, jarak kehamilan ibu yang saat ini dengan anak yang sebelumnya jaraknya terlalu dekat yaitu dengan jarak kehamilan < 2 tahun dari anak yang sebelumnya dan ibu memiliki riwayat penyakit yang kronis atau menahun.

Faktor kehamilannya yaitu seperti hidramnion, perdarahan antepartum, komplikasi dalam kehamilan yaitu dapat meliputi preeklamsi atau eklamsi, ketuban pecah dini (KPD) dan kehamilan kembar (Gemelli). Faktor janin yang dapat mempengaruhi terjadinya BBLR yaitu seperti bayi yang mengalami kelainan kromosom, cacat bawaan, mengalami infeksi dalam kandungan (toxoplasmosis, rubella, herpes serta penyakit sifilis), dan sebagainya. Faktor lingkungan yang dapat berpengaruh antara lain tempat tinggal di dataran tinggi, radiasi, sosial ekonomi dan paparan zat-zat beracun (Siantar, 2022 : 219).

Dampak yang dapat timbul pada bayi berat lahir rendah (BBLR) dalam jangka panjang yaitu berat badan lahir rendah (BBLR) berisiko mengalami gangguan perkembangan, berat badan lahir rendah (BBLR) juga dapat berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, berat badan lahir rendah (BBLR) berisiko mengalami gangguan penglihatan (Retinopati), gangguan pendengaran, bayi dapat berisiko mengalami penyakit paru-paru kronis, kenaikan angka kesakitan pada bayi sehingga bayi dan adanya kenaikan frekuensi kelainan bawaan pada bayi BBLR (Maternity et al., 2017 : 225).

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan riwayat kekurangan energi kronik (KEK) selama masa kehamilan dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Cipendeuy tahun 2018 menunjukkan hasil p -value =0,000 ($< 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara KEK dengan kejadian BBLR dengan nilai $p=0,000$ (Solihah, 2019 : 92).

Selain dua faktor di atas, terdapat faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR yaitu usia ibu hamil yang < 20 tahun atau > 35 tahun. Hal tersebut dapat

berisiko tinggi untuk ibu karena hal ini berhubungan dengan kematangan organ reproduksi dan kondisi psikologis ibu hamil tersebut (Rukiyah, 2019 : 345).

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis hubungan usia ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RS Panembahan Senopati Bantul menunjukkan hasil uji statistik yaitu p-value 0,030 yang berarti ada perbedaan secara bermakna sehingga terdapat hubungan antara usia ibu dengan BBLR. Dengan OR 2 (1,745) maka pada ibu hamil dengan usia < 20 tahun atau > 35 tahun 2 kali berisiko melahirkan BBLR dibandingkan dengan ibu yang hamil pada usia 20 sampai 35 tahun (Arsesiana, 2021 : 595).

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan anemia, status gizi, dan jarak kehamilan pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur menunjukkan hasil uji statistik yaitu dengan hasil p-value 0,05 yang berarti ada hubungan antara jarak kehamilan pada ibu hamil dengan kejadian BBLR (Hasanah, 2023 : 1000).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Status Gizi, Usia, Jarak Kehamilan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Ahmad Yani, Kota Metro.

B. Rumusan Masalah

Pada wilayah di provinsi Lampung pada tahun 2022 jumlah kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu sebanyak 2.627 kasus (1,95%). Sedangkan, angka kejadian BBLR di Lampung Timur mencapai 675 (4,5%) (Dinkes Lampung, 2022). Pada wilayah Kota Metro pada tahun 2022 angka kejadian BBLR kembali meningkat yaitu sebanyak 130 kasus BBLR (Dinkes Metro, 2022). Sedangkan, angka kejadian BBLR menurut data hasil pra survei di RSUD Ahmad Yani Kota Metro pada tahun 2023 yaitu mendapatkan hasil yaitu 81 (25,0%) berat badan lahir rendah (BBLR).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Status Gizi, Usia, Jarak Kehamilan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum mengapa dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara status gizi, usia, dan jarak kehamilan dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diketahui proporsi BBLR pada ibu bersalin di RSUD Ahmad Yani Kota Metro
- b. Diketahui proporsi status gizi pada ibu bersalin BBLR di RSUD Ahmad Yani Kota Metro
- c. Diketahui proporsi usia pada ibu bersalin BBLR di RSUD Ahmad Yani Kota Metro
- d. Diketahui proporsi jarak kehamilan pada ibu bersalin BBLR di RSUD Ahmad Yani Kota Metro
- e. Diketahui hubungan antara status gizi ibu BBLR di RSUD Ahmad Yani Kota Metro
- f. Diketahui hubungan antara usia ibu BBLR di RSUD Ahmad Yani Kota Metro
- g. Diketahui hubungan antara jarak kehamilan BBLR di RSUD Ahmad Yani Kota Metro

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi ilmiah yaitu adanya hubungan antara status gizi, usia, dan jarak kehamilan dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

2. Manfaat Praktik

Hal ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk lembaga atau instansi kesehatan dalam meningkatkan upaya pencegahan bayi lahir dengan BBLR termasuk upaya promotif dan preventif dalam kaitannya bayi lahir dengan BBLR.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dengan masalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik yang menggunakan rancangan *cross sectional* melalui dokumentasi rekam medik rumah sakit dan menggunakan checklist. Rancangan *Cross Sectional* ini digunakan untuk mengetahui sebab dan akibat dalam waktu yang bersamaan. Variabel independen penelitian ini adalah status gizi, usia dan jarak kehamilan. Sedangkan, Variabel dependennya adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Penelitian ini dilakukan di RSUD Ahmad Yani Kota Metro. Pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square.